

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini pendidikan keagamaan sedang dihadapkan pada suatu permasalahan, yaitu melemahnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'ān. Menurut Said Agil Husain Al-Munawar “Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”.¹ Dengan demikian, pada setiap lembaga pendidikan Islāmī pada jalur informal dan formal serta nonformal senantiasa dituntut mengadakan kegiatan pendidikan yang diharapkan menjadikan peserta didiknya mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar dengan tolok ukur ilmu tajwīj, sebagai pondasi menjadi generasi muda muslim-muslimah yang beriman, bertaqwa, beraklāq karīmah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 24 ayat (1) dan (2) yaitu :

- (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

¹ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Prees, 2005), hlm. 6.

- (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.²

Sesuai dengan paparan di atas munculnya TPQ di masyarakat dapat dianggap mampu mengatasi lemahnya peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an dilakukan mulai sejak dini atau masa anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik, begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak, maka akan mudah diserap oleh mereka.

Agar materi dapat tersampaikan dan memenuhi indikator pencapaiannya, maka dibutuhkan metode yang tepat, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dengan tegas menyatakan, bahwa "Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan".³ Karena metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula seorang ustādz dan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dalam file pdf, hlm. 14.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 53.

ustādzah dalam menyampaikan teori tentang membaca al-Qur'ān haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya peserta didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangatlah penting, sehingga penulis memilih tempat penelitian di TPQ Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri yang menggunakan metode An-Nahdliyah dengan harapan dapat mempermudah sekaligus mempercepat serta mempertepat peserta didik dalam menguasai bacaan Al-Qur'an . Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan pertanyaan : mengapa di TPQ Al-Falah ini menggunakan metode An-Nahdliyah ?, kepada bapak Bahrul Fawaid selaku kepala TPQ Al-Falah, beliau menyampaikan jawaban bahwa “Sebab, metode An-Nahdliyah itu menurut saya adalah metode yang lebih mempermudah dan cepat membantu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'ān yang sesuai dengan ketentuan dan standart tajwid. Karena metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan”⁴.

Apabila ditinjau dari sudut pandang di atas dengan cara membaca yang diiringi dengan ketukan, maka fenomena yang ada di madrasah tersebut menjadi keunikan tersendiri. Karena dengan demikian dapat memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'ān para santri TPQ Al-Falah. Proses pembelajaran yang diiringi

⁴ Bahrul Fawaid, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 1/1-W/KN/22-07-2019, terlampir, hlm. 102.

dengan menggunakan ketukan ini tampak dapat membuat para santri dalam memperkuat dalam membaca Al-Qur'ān.⁵

Keunikan metode ketukan atau metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah tersebut dipandang merupakan suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya membaca Al-qur'ān maka TPQ Al-Falah menggunakan metode An-Nahdliyah agar para santri cepat bisa membaca Al-Qur'ān. Diharapkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah bukan sekedar upaya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk memudahkan para santri dalam belajar membaca Al-qur'ān. Dari waktu ke waktu, metode An-Nahdliyah dalam proses belajar mengajar berkembang pesat yang mengharuskan setiap guru bertindak secara professional. Dalam metode ini, buku paket An-Nahdliyah tidak dijual bebas kepada orang-orang yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru, karena pada metode An-Nahdliyah ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.⁶ Setelah memperhatikan itu semua, penulis tertarik untuk meneliti hal itu lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini yang di beri judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'ān [Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri]”.

⁵ <http://qashthaaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html?m=1> – diakses 27-07-2019.

⁶ *Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'ān di Taman Pendidikan Al-Qur'ān Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri ?

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan metode An-Nahdliyah di TPQ tersebut sebagai konsekuensi atas pertimbangan tertentu sehingga jajaran manajer TPQ bermufakat dalam pemilihan dan penetapan metode An-Nahdliyah, tentu saja melibatkan para pihak yang terkait serta memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu, sehingga aktivitas itu sejak awal disosialisasikan kemudian diterapkan sampai saat ini tentu terdapat berbagai fenomena yang dapat ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi metode An-Nahdliyah.

2. Bagaimana implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan metode An-Nahdliyah tersebut tentu saja diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi pertumbuhan-kembangan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an, apabila ditinjau dari sudut pandang fisik, psikis, maupun sosial

guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang. Sehingga dari sana tentu terdapat berbagai fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadinya penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an" dalam rangka pengembangan yang bersinambungan lagi berkelanjutan terhadap ilmu pendidikan dan cabang-cabangnya agar senantiasa relevan dengan tuntutan perkembangan zaman

sekaligus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ke arah pengembangan multikompetensi dan pembentukan karakter yang beradab.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi para pimpinan TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para pimpinan TPQ, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan TPQ dalam mempersiapkan setiap santri selaku peserta didik TPQ menjadi generasi-generasi pemilik kompetensi membaca kitab suci Al-Qur'ān dengan baik lagi benar sekaligus pemilik taqwallāh, sehingga di lingkungan internal TPQ terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen dan bagi sasaran-sasaran manajemen agar dinamika pelaksanaan pembelajaran di TPQ senantiasa sejalan dengan dinamika pbumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global sekaligus era revolusi industri 4.0 demi pemberian layanan prima kepada para santri TPQ.

b. Bagi para ustādz-ustādzah TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para ustādz-ustādzah TPQ, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demi peningkatan aktualisasi tugas-tugas para ustādz-ustādzah

TPQ dan aktualisasi peran-peran para ustādz-ustādzah TPQ seperti sebagai: pendo'a, pendidik, uswah, pengajar, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, illuminator agar benar-benar menjadi ustādz-ustādzah TPQ yang bermutu yang dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan ketika di dunia maupun di akhirat.

c. Bagi para santri TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para santri TPQ, sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui TPQ untuk memiliki kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'ān dengan baik lagi benar sebagai modal studi lanjut juga sebagai modal memperkokoh taqwallāh, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*) sekaligus berkarakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari kekuatan magnet jahiliyahisasi-Iblisisasi di era globalisasi sekaligus era revolusi industri 4.0 yang dikomandani oleh kaum materialisme.

d. Bagi para orang-tua setiap santri TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para orang-tua setiap santri TPQ, sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian kasih

sayang serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami “rumah tanggaku syurgaku” di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik sebagai representasi karakter Iblis membangkang kehendak Allāh swt dalam era globalisasi sekaligus era revolusi industri 4.0 yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi santri TPQ yang tengah menempa diri dalam belajar membaca kitab suci Al-Qur’ān; agar tujuan pendidikan keluarga (rumah tangga) Islami, tujuan pendidikan TPQ dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik ini serta mengembangkannya ke dalam desain penelitian yang baru untuk memperkaya temuan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan istilah

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’ān [Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’ān (TPQ) Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri]”.

Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul skripsi tersebut dan masing-masing fokus penelitian, seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya, bahwa implementasi adalah “bermuara aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implem bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan”.⁷

Apabila dikaitkan dengan judul skripsi tersebut, berarti implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, aktualisasi atas sebuah perencanaan telah dipersiapkan jauh-jauh hari dan sudah matang, sehingga penulis mengungkap data yang bersifat Rekonstruksi, Faktual, Prospektif.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan “metode belajar membaca Al-Qur’ān yang ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran AlQur’ān pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan” dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan”.⁸

c. Implikasi

Dalam *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*, implikasi adalah “akibat, dampak, konsekuensi”.⁹ Apabila dikaitkan dengan fokus penelitian, dari

⁷ Nurdin Usman, ”Pengertian Implementasi”, dalam file pdf. hlm. 10, *online*, digilib.ump.ac.id/download.php%3find.pengertian_implementasidiakses 19-02-2016.

⁸ Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996). hlm, 23.

⁹ *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*,”Implikasi” dalam, *Online*, <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/implikasi>, diakses pada 31 juli 2019.

implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur’ān di Taman Pendidikan Al-Qur’ān Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri ini apakah ada dampak positif bagi peserta didik terutama yang berkaitan dengan penguatan membaca Al-Qur’ān.

d. Penguatan

Menurut Moh. Uzer Usmani, “penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi”.¹⁰

e. Kemampuan

Menurut Henry Guntur Tarigan, kemampuan adalah “melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan”.¹¹ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka implementasi program di sana adalah bagian dari bimbingan dan latihan yang intensif menjadikan para peserta didik memiliki kemampuan, kepandaian, kecakapan, kompetensi yang standar dalam membaca kitab suci Al-Qur’ān secara tartil, baik lagi benar juga lancar tanpa terbata-bata dengan tolok ukur ilmu tajwīd baik ketika membaca al-Qur’ān secara sendirian maupun disima’ oleh orang lain.

¹⁰ Moh. Uzer, Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74-75.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

f. Santri

Santri adalah nama lain dari murid atau siswa sebagai peserta didik suatu pondok pesantren dan suatu Taman Pendidikan Al-Qur'ān. Nama santri dipakai khusus untuk lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kyai, syekh, ustadz atau sebutan yang lain. Pendapat lain tentang santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadikan anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, “ia harus memperoleh kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani segenap kepentingannya”.¹²

g. Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan “suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca”.¹³ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka membaca yang dimaksud masih dibatasi pada pengenalan bacaan Al-Qur'ān dalam standar ilmu tajwīd, dan membaca Al-Qur'ān yang demikian ini lazim disebut membaca secara tartil; bukan membaca dalam konteks memahami isi kandungan dari yang dibaca untuk kemudian menafsirkannya.

¹² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paradina, Jakarta, 1997, hlm. 20.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

h. Al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah kalamullah “azza wa jalla yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan Bahasa Arab, berfungsi sebagai suatu mu'jizat, proses turunnya secara mutawatir dan dihukumi ibadah bagi setiap pembacanya.¹⁴ Dalam pandangan Fahmi Amrullah, “Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Quran adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya”.¹⁵

i. Studi Kasus

Menurut Deddy Mulyana “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang, individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.¹⁶ Apabila dikaitkan dengan fokus penelitian, penulis akan memaparkan kondisi obyektif dari implementasi Metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'ān yang diselenggarakan di lokasi penelitian.

j. Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an atau

¹⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pedoman , hlm. 7.

¹⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Quran*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 1.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntutan Al-Qur'ān.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'ān, adalah realitas implementasi metode tersebut dan implikasinya terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'ān yang diteliti melalui rancangan studi kasus dan metode wawancara-mendalam dengan orang-orang kunci, metode observasi-partisipan, dan metode observasi dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam Ringkasan Data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan penelitian berupa kategori-kategori dan hubungan antar kategori sebagai diarahkan oleh masing-masing fokus penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

Bab I Pendahuluan : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori : deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, alur penelitian.

Bab III Metode Penelitian : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data , prosedur analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Lapangan : deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup : kesimpulan dan saran.

)Ahya(